

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Indriyati Bantul Yogyakarta tepatnya beralamat di Sembungan, Bangunjiwo, Kasihan Bantul Yogyakarta, dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Dusun Kembaran
- b. Sebelah Barat : Dusun Gunung Sempu
- c. Sebelah Timur : Dusun Tirto
- d. Sebelah Selatan : Dusun Goren

pemeriksaan ibu hamil di BPS Indriyati dilakukan setiap hari dengan jumlah ibu hamil yang berkunjung setiap 1 bulan sebanyak 70 ibu hamil dan pemeriksaan MTBS setiap bulan 200 MTBS dan yang berkunjung akseptor KB berjumlah 120 akseptor KB. Setiap ibu hamil yang datang pemeriksaan ANC selalu diberikan konsling kebutuhan ibu hamil salah satu nya senam hamil.oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi penyuluhan senam hamil.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPS Indriyati Kabupaten Bantul pada tanggal 28 Juni 2010 sampai dengan 25 Juli 2010 mengenai “Evaluasi penyuluhan senam hamil di BPS Indriyati Bantul Yogyakarta”. Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 30 orang Untuk lebih jelasnya karakteristik responden akan penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut :

a. Karakteristik responden Ibu hamil berdasarkan umur dalam tahun.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik umur dalam tahun

Umur	Responden	Prosentase %
< 20 tahun	2	6,7%
20-35 tahun	28	93,3%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2010

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang penulis teliti didapatkan yang berumur terbanyak adalah 20-30 tahun sebanyak 28 responden (93,3%) dan yang berumur < 20 tahun sebanyak 2 responden (6,7%).

b. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan pekerjaan .

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik pekerjaan di BPS Indriyati Bantul

Pekerjaan	Responden	Prosentase %
IRT	25	83,3%
PNS	2	6,7%
SWASTA	2	6,7%
BURUH	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2010

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat dalam tabel 4.2 berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan yang IRT sebanyak 25 responden dengan presentasi (83,3%), sedangkan PNS sebanyak 2 responden dengan presentasi (6,7%), SWASTA sebanyak 2 responden dengan presentasi (6,7%), BURUH sebanyak 1 responden dengan presentasi (3,3%).

c. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia kehamilan di BPS
Indriyati Bantul

Usia kehamilan	Responden	Prosentase %
4 – 6 bulan	2	6,7%
7 – 9 bulan	28	93,3%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2010

Dari tabel 4.3 untuk responden usia kehamilan ibu hamil berjumlah 30 responden. Berdasarkan usia kehamilan menunjukkan bahwa 4-6 bulan terdapat 2 responden dengan presentasi (6,7%), dan usia kehamilan 7-9 bulan terdapat 28 responden dengan presentasi (93,3%).

- d. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan kehamilan yang beberapa

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan paritas di BPS Indriyati bantul

Kehamilan ke	Responden	Prosentase %
Pertama	7	23,3%
Kedua	18	60,0%
Ketiga	4	13,3%
Keempat	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2010

Dari table 4.4 pada kehamilan pertama sebanyak 7 responden dengan presentasi (23,3%), kehamilan kedua sebanyak 18 responden dengan presentasi (60,0%), kehamilan ketiga sebanyak 4 responden dengan presentasi (13,3%), dan kehamilan keempat dan kelima sebanyak 1 responden dengan presentasi (3,3%).

- e. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan pendidikan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan di BPS Indriyati Bantul

Pendidikan	Responden	Prosentase %
SD	5	16,7%
SLTP	10	33,3%
SLTA	12	40,0%
Diploma/ PT	3	10,0%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2010

Pada tabel 4.5 berdasarkan pendidikan SD sebanyak 5 responden dengan presentasi (16,7%), pendidikan SLTP sebanyak 10 responden dengan presentasi (33,3%), pendidikan SLTA sebanyak 12

responden dengan presentasi (40,0%), dan pendidikan Diploma/PT sebanyak 3 responden dengan presentasi (10,0%).

- f. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan pemeriksaan kehamilan

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi berdasarkan pemeriksaan ANC di BPS Indriyati bantul

Periksa kehamilan	Responden	Prosentase %
Tidak	2	6,7%
Ya	28	93,3%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2010

Pada tabel 4.6 yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 2 responden dengan presentasi (6,7%), dan yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 28 responden dengan presentasi (93,3%).

- g. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan informasi

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dengan informasi tentang senam hamil di BPS Indriyati

Informasi	Responden	Prosentase %
Tidak	1	3,3%
Ya	29	96,7%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2010

Dari table 4.7 dapat diketahui bahwa informasi ibu tentang senam hamil sebanyak 1 responden menjawab tidak dengan persentase (3,3%) dan sebanyak 29 responden menjawab Ya dengan persentase (96,7%).

- h. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan pendapatan keluarga.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi berdasarkan pendapatan keluarga di BPS Indriyati bantul

Pendapatan	Responden	Prosentase %
< Rp. 250.000	4	13,3%
Rp.250.000-Rp.500.000	5	16,7%
Rp. 500.000-Rp1000.000	17	56,7%
>Rp. 1000.000	4	13,3%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2010

Dari tabel 4.8 data dapat diketahui bahwa jumlah responden berpenghasilan <Rp.250.000 sebanyak 4 responden dengan presentase (13,3%), Rp.500.000 sebanyak 5 responden, dengan presentase (16,7%), Rp.1000.000 sebanyak 17 responden (56,7%), >Rp. 1000.000 sebanyak 4 responden, dengan presentase (13,3%).

- I. Hasil penelitian Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan tentang senam hamil

Tabel 4.9
Hasil analisis data Pengetahuan ibu hamil Sebelum dilakukan penyuluhan tentang senam hamil

Pre test Pengetahuan	Responden	Prosentase %
Baik	22	73,3%
Cukup	7	23,3%
Kurang	1	3,3%
Total	30	100 %

Sumber : data primer 2010

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil paling banyak pada kategori baik yaitu 73,3%, cukup 23,3% dan kurang 3,3%

- j. Hasil penelitian Tingkat pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan tentang senam hamil

Tabel 4.9
Hasil analisis data Pengetahuan ibu hamil Setelah dilakukan penyuluhan tentang senam hamil

Post test pengetahuan	Responden	Prosentase %
Cukup	5	16,7%
Baik	25	83,3%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2010

Pada table 4.9 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil dengan metode ceramah dan leaflet tahun 2010 semua responden masuk dalam kategori baik 83,3% dan cukup 16,7%.

Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Paired sample T-Test* (dengan bantuan komputer), adapun hasil dari uji tersebut adalah :

Tabel 5.0
Hasil analisis Data dengan Uji *Paired Sample t-Test*

Data	Nilai rata-rata	n	Nilai t
Pre test	22,5333	30	-
Post test	28,8000	30	-
Perbedaan	6,2667	30	-2,392

Dari table 5.0 data diketahui bahwa pengetahuan rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan tentang senam hamil adalah

22,5333 dengan rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan senam hamil adalah 28,8000. hal ini menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil sebesar 6,2667 dengan $t = -2,392$

Tabel 5.1
Perbandingan Kategori Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian penyuluhan senam hamil.

Kegiatan	Kategori Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)
Pretest	22	73,3	7	23,3	1	3,3	30	100
Posttest	25	83,3	5	16,7	0	0	30	100
Peningkatan	3	10,0	2	6,6	1	3,3	30	100

Dari tabel 5.1 data diketahui bahwa jumlah responden sebelum dilakukan pemberian penyuluhan senam hamil kategori tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut dalam kategori baik 22 responden (73,3%), cukup 7 responden (23,3%) dan kurang 1 responden (3,3%) dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan eksperiment berupa pemberian penyuluhan senam hamil tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik,

Dari tabel 5.1 diketahui bahwa jumlah responden setelah diberikan penyuluhan senam hamil kategori tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut dalam kategori baik 25 responden dengan presentasi (83,3%), sedangkan kategori cukup dan sedang tidak ada sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi baik.

Uji komparasi t-test dua sampel yang berkorelasi menggambarkan hal yang sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang dibantu oleh program komputer didapatkan nilai t hitung : -2,392 dibandingkan dengan nilai t tabel pada $N = 30$, taraf kesalah 5% dengan $dk = 29$ didapatkan nilai $t = 2,045$, jadi $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan senam hamil terhadap pengetahuan ibu hamil di BPS Indriyati pre-test dan post-test adalah signifikan.

Tabel 5.2
Evaluasi senam hamil

Evaluasi senam hamil	Responden	Prosentase %
Cukup	7	23,3%
Baik	23	76,6%
Total	30	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan senam hamil diukur dengan skor terhadap lembar ceklist, di kategorikan baik 76,6% dan cukup 23,3%. Kemampuan ibu hamil dalam melakukan senam hamil di kategorikan baik.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Pada tabel 4.1 menunjukkan dalam penelitian ini mayoritas responden yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (93,3%), hal ini sesuai masa emas pasangan usia subur yaitu pada usia 21-35 tahun.

Pada tabel 4.2 menunjukkan dalam penelitian ini ibu hamil yang mempunyai pekerjaan sebanyak 5 orang (16,7%) sebagian besar ibu hamil dalam penelitian pekerjaan mereka bukan pekerjaan kasar melainkan pekerjaan yang biasa seperti PNS, Guru, swasta, buruh.

Pada tabel 4.3 menunjukkan dalam penelitian ini berdasarkan usia kehamilan 4-6 bulan ada 2 orang (6,7%), dan kehamilan 7-9 bulan ada 28 orang (93,3%).

Pada tabel 4.4 menunjukkan dalam penelitian ini berdasarkan kehamilan yang ke pertama ada 7 orang (23,3%), kehamilan kedua ada 18 orang (60,0%), kehamilan ketiga ada 4 orang (13,3%) dan keempat atau kelima ada 1 orang (3,3%) dalam penelitian ini yang banyak mengikuti senam hamil adalah ibu hamil yang kehamilan kedua.

Pada tabel 4.5 menunjukkan dalam penelitian ini kebanyakan responden berpendidikan tamat SLTA 12 orang (40,0%) dan SLTP 10 orang (33,3%) hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hutasoit (2004) karakteristik responden, tingkat pendidikan dan jumlah anak berpengaruh terhadap perubahan peningkatan pengetahuan. Pengalaman melahirkan dapat mempengaruhi banyaknya pengetahuan responden tentang informasi kehamilan dan persalinan. Menurut Merchati, (1993) cit Aisyia (2002), pendidikan bagi seorang individu merupakan pengaruh di namis dalm perkembangan jasmani, jiwa, persaan, dan susila, sehingga tingkat pendidikan yang berbeda akan memberikan jenis pengalaman serta nilai-nilai hidup yang berbeda pula.

Pada tabel 4.6 dan 4.7 menunjukkan dalam penelitian ini informasi tentang senam hamil yang didapat dari tenaga kesehatan berjumlah 28 orang (93,3%), dan yang mendapatkan informasi dari media cetak ada 29 orang (96,7%) informasi atau keterangan dapat di peroleh dari berbagai sumber. Ibu hamil dapat memperoleh informasi setiap saat dengan mudah dari berbagai media cetak. Setiap informasi yang diinginkan dapat tersedia dengan instan cepat misalnya dengan mengakses internet atau membaca buku. Tabel 4.7 menunjukkan responden yang sama sekali tidak mendapat informasi senam hamil hanya 3 orang (10,0%), sedangkan sisanya 29 orang (96,7%) mendapatkan informasi dari media dan petugas kesehatan. Informasi yang menarik melalui media massa serta penyampaian oleh petugas kesehatan. Situasi dimana penerima lebih besar pengaruhnya sehingga suatu pesan informasi bisa lewat begitu saja tanpa mendapat perhatian (Nazir, Atmakusumah,1998). Dalam penelitian ini informasi yang di dapat ibu hamil dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil karena informasi yang di dapat dari tenaga kesehatan televisi atau media cetak informasi tersebut dapat mereka pahami.

Namun menurut penelitian Winarni (2003) ada hubungan yang rendah antara sumber-sumber informasi seperti televisi, guru, majalah atau koran, dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMU N Jetis Bantul Yogyakarta tahun 2003. Informasi yang didapat responden kurang mempengaruhi pada pengetahuan.

Pada tabel 4.8 menunjukkan dalam penelitian ini ibu hamil yang mempunyai pekerjaan sebanyak 5 orang (16,7%) sebagian besar ibu hamil dalam penelitian bekerja dan pekerjaan mereka bukan pekerjaan kasar melainkan pekerjaan yang biasa seperti PNS, Guru, swasta, buruh. Lingkungan sosial yang baik akan mendukung tingginya pengetahuan. Pada tabel 4.8 menunjukkan kurang dari Rp 250.000- 1000.000 ada 17 orang (56,7%), dan pendapatan lebih dari 1000.000 ada 4 orang (13,3%). Sedangkan ekonomi yang baik akan memberikan peluang untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, sehingga pengetahuan juga lebih tinggi.

Tabel 4.9 menunjukkan dalam penelitian ini tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan senam hamil yang dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan kurang, cukup, dan baik. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa responden kebanyakan mendapat tingkat pengetahuan baik berjumlah 22 orang (73,3%), dan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 7 orang (23,3%) dan kurang berjumlah 1 orang (3,3%). Sedangkan setelah di berikan penyuluhan kesehatan di kategorikan menjadi tingkat pengetahuan cukup dan baik. Berdasarkan penelitian di peroleh hasil bahwa responden kebanyakan tingkat pengetahuan baik berjumlah 25 orang (83,3%) dan tingkat pengetahuan cukup 5 orang (16,7%). Azwar (2002) menyatakan bahwa pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan

membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perbuatan tertentu. Pengetahuan ibu hamil merupakan sarana yang menolong ibu untuk mengatasi masalahnya. Hal ini mereka membutuhkan informasi tentang hal-hal apa saja yang akan dialami dalam proses persalinan agar ibu dapat berpartisipasi serta mampu menghadapi secara fisik dan emosional.

Tingkat pengetahuan yang digambarkan dengan cara pengisian kuesioner dengan jumlah soal 27 butir. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan tentang senam hamil paling banyak dalam kategori baik, dengan rincian nilai baik 27 orang, cukup 7 orang dan kurang 1 orang sedangkan setelah diberikan penyuluhan senam hamil, tingkat pengetahuan meningkat dalam kategori baik yaitu terdapat 28 orang atau dengan kata lain semua responden mendapatkan nilai baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2002) bahwa pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari penagلمان dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga pengalaman yang diterima menjadi pengetahuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian, Chotimah (2003) yaitu pengalaman melahirkan dapat mempengaruhi banyaknya pengetahuan responden tentang informasi kehamilan dan persalinan.

Peneliti menggunakan metode ceramah dengan jumlah responden 30 orang dan menggunakan alat bantu berupa leaflet tentang penyuluhan senam hamil dan audiovisual sehingga memudahkan responden dalam menerima informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) bahwa metode ceramah bisa dilaksanakan pada sasaran yang lebih

dari 15 orang dan alat bantu kesehatan bisa membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman dan mempermudah penerimaan informasi. Bahwa metode ceramah mungkin lebih mudah dipahami oleh responden dengan jumlah responden lebih dari 15 orang serta peneliti menggunakan alat bantu kesehatan yaitu leaflet karena hal tersebut akan membantu dalam proses pemberian pendidikan kesehatan.

Setelah dilakukan perhitungan secara statistik dengan bantuan komputer menggunakan rumus *Paired Sample t-Test*, maka diperoleh hasil yang signifikan, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh penyuluhan senam hamil tentang evaluasi penyuluhan senam hamil di BPS Indriyati dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang senam hamil terhadap perubahan jumlah nilai jawaban benar sebelum dan sesudah intervensi (Sugiono, 2007).

Peran petugas kesehatan tentang pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan perubahan perilaku terhadap seorang ibu hamil khususnya pengetahuan mengenai senam hamil yang sangat membantu dalam proses persalinan.

2. Peningkatan pengetahuan ibu hamil di BPS Indriyati bantu sebelum dan sesudah diberi penyuluhan senam hamil

Hasil pengamatan pengetahuan dan perilaku sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan menunjukkan peningkatan yang signifikan. *Pre-test* tingkat pengetahuan nilai rata-ratanya adalah 22,5333 kemudian

post-test menjadi 28,8000. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* lebih besar dibandingkan *pre-test* dengan peningkatan nilai sebesar 6,2667.

Peningkatan signifikan tersebut terjadi setelah responden diberi penyuluhan senam hamil oleh peneliti, sehingga penyuluhan senam hamil merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri. Dengan demikian, penyuluhan senam hamil merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan untuk mencapai hidup sehat (Suliha, 2001).

Menurut penelitian Tasnin (2001) yang menyebutkan tingkat pengetahuan responden tentang perawatan perineum meningkat setelah diberi pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum. Untuk mencapai tingkat pengetahuan yang cukup memadai maka subyek peneliti harus diberikan pendidikan secara efektif dan berulang-ulang (Notoatmojo, 2003). Hutchinson (1999) mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh metode strategi pembelajaran aktif, membatasi materi, penyusunan materi secara hirarki, keterampilan fasilitator, interaksi, peserta dan latar belakang peserta (Rini, 2003).

3. Evaluasi senam hamil

Dari hasil observasi evaluasi senam hamil. Di dapatkan hasil baik 76,7% dan cukup 23,3% kemampuan ibu hamil dalam melakukan senam hamil dikategorikan baik. Hasil penelitian pre-tes dan pos-tes menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil. Nilai rerata senam hamil sebelum dan sesudah, pre-tes 22,53 dan pos-tes 28,800 dengan peningkatan nilai rata-rata antara pre-tes dan pos-tes sebesar 6,2667. Senam hamil dapat mempersingkat persalinan pada kala I dan kala II karena dengan senam hamil dapat membantu ibu untuk mengatur pernapasan secara sadar sesuai dengan sifat-sifat dari kontraksi rahim. Sekaligus membuat ibu menyadari kelompok otot manakah yang diperlukan selama proses persalinan serta kelompok otot manakah yang dalam keadaan istirahat (Sani,2001).

C. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan dan kelemahan, diantaranya yaitu :

1. Keterbatasan dalam desain penelitian, penelitian ini menggunakan *pre eksperiment design* yaitu eksperimen yang belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu dan hanya ada satu kelompok eksperimen yang kemudian dilakukan *pre-test* dan *post-tes*. Dalam penelitian ini belum diberikan kelompok kontrol, akan lebih baik menggunakan *true*

eksperimetal design yaitu eksperimen yang sudah dianggap baik karena sudah memenuhi persyaratan, dalam arti ada 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pembanding atau kelompok kontrol.

2. Peneliti dalam memberikan penyuluhan senam hamil dilakukan secara bersamaan dalam jumlah yang cukup besar sehingga bisa terjadi penerimaan informasi yang kurang maksimal.
3. Instrumen yang digunakan masih terbatas, sehingga bisa mempengaruhi hasil analisis penelitian ini.

Namun demikian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang optimal.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA